

ISSN: 2301-7198

# Indonesian's Scientific Journal of Sports and Health

Volume 1, Nomor 2, Halaman 119 - 218, Desember 2012

Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Olahraga Indonesia  
(LEMPPORI)

# Indonesian's Scientific Journal of Sports and Health

Terbit dua kali setahun pada bulan Juni dan Desember berisi naskah hasil penelitian, gagasan, kajian teori tentang Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Indonesian's Scientific Journal of Sports and Health (jika digunakan sebagai rujukan maka penulisannya dapat disingkat:

***Indon. Sci. J. Sports and Health***

Diterbitkan oleh Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Olahraga Indonesia (LEMPPORI) menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris (khusus abstrak). Terbit pertama kali pada tahun 2012

## **Pimpinan Redaksi / Ketua Penyunting**

Hendrik S. Mandagi

## **Penyunting Ahli**

Tandiyo Rahayu (Universitas Negeri Semarang)

Elyana Asnar STP (Universitas Airlangga)

A. Ihsan (Universitas Negeri Makassar)

Jacob Anaktototi (Universitas Patimura)

Roesdianto (Universitas Negeri Malang)

Bambang Priyonoadi (Universitas Negeri Yogyakarta)

Augusteivie A. J. Telew (Universitas Negeri Manado)

## **Penyunting Pelaksana**

Juliana Sattu

Alprodit Galatang

Sherly F. Dajoh

Fredrik Alfrets Makadada

Tonni Pandaleke

## **Alamat Redaksi**

Airmadidi Atas Lingkungan 17 Kecamatan Airmadidi 95371

Kabupaten Minahasa Utara Sulawesi Utara

HP. 085298162859, E-mail: [lemppori@yahoo.com](mailto:lemppori@yahoo.com)

Rekening Bank Mandiri KCP Manado Airmadidi

Nomor: 150-00-0790597-7

a.n. Hendrik S. Mandagi

**Publikasi Naskah:** Redaksi menerima naskah yang belum pernah diterbitkan dalam jurnal lain (petunjuk penulisan lihat bagian belakang)

## DAFTAR ISI

Manfaat Penggunaan Perangkat Lunak Analisis Gerak (Dartfish) Dalam Latihan Lari cepat dan Start Jongkok Atlet PPLP Sulut – <i>Alber M. Mangantar</i>	119-133
Prestasi Merubah Status Sosial Para Atlet Angkat Besi dan Angkat Berat di Padepokan Gajah Lampung – <i>Rahmat Hermawan</i>	134-149
Tingkat Kesegaran Jasmani Atlet Bola Voli Putri Sulawesi Utara – <i>Jeverson Paraeng, Hendrik S. Mandagi</i>	150-155
Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry Terhadap Keterampilan <i>Overhead Pass</i> Dalam Permainan Bola Voli – <i>Mesak A. S. F. Rambitan</i>	156-167
Survey Tentang Kesehatan Siswa-Siswa SD Negeri Inpres Ritey Kecamatan Amurang Timur – <i>Fat B. R. Runtu</i>	168-177
Peranan Guru Penjas Dalam Menentukan Strategi Mengajar Belajar Gerak – <i>Beatrix J. Podung</i>	178-185
Partisipasi Mahasiswa Dalam Kegiatan Olahraga dan Sarana Prasarana Pendukung Pada Universitas Lambung Mangkurat – <i>Sunarno Basuki</i>	186-201
Evaluasi Awal Kapasitas Biomotorik Atlet PON Sulut Tahun 2012 – <i>Alprodit Galatang</i>	202-209
Pengaruh Permainan Lompat Tali Terhadap Daya Ledak Otot Tungkai Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Katolik 4 Don Bosco Bitung – <i>Bithoven Djambula, Hendrik S. Mandagi</i>	210-218

## PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP KETERAMPILAN OVERHEAD PASS DALAM PERMAINAN BOLA VOLI

Mesak ASF. Rambitan  
Staf Pengajar PJKR FIK Unima

### Abstrak

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh penerapan metode mengajar inquiry terhadap peningkatan keterampilan Overhead Pass dalam permainan bola voli kelas VIII SMP Negeri 6 Tondano. Melibatkan 30 orang siswa yang diambil secara random dari populasi sebanyak 114 siswa, dan dibagi dalam dua kelompok, eksperimen dan kontrol yang masing-masing terdiri atas 15 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah "tes keterampilan overhead pass dalam permainan bola voli.

Data dianalisis menggunakan statistik uji t dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil analisis menunjukkan bahwa  $t_h$  senilai 2,673 sedangkan  $t_0$  2,048. Penelitian ini menyimpulkan penerapan bahwa metode pembelajaran Inquiry memberi pengaruh terhadap peningkatan keterampilan Overhead Pass dalam permainan Bola Voli.

**Kata kunci:** Metode Inquiry, Keterampilan Passing Atas

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan adalah tempat yang digunakan untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan, dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif. Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya.

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu bidang studi yang wajib dipelajari diseluruh jenjang pendidikan dasar dan menengah (mulai dari TK sampai dengan SMA) di seluruh Indonesia. Selain itu Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Penjasorkes) di Sekolah merupakan nilai yang dapat menentukan bagi seorang siswa untuk dapat naik kelas dan lulus. Dengan kata lain, kajian Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan merupakan wahana untuk mencapai tujuan Pendidikan dalam komponen sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan adalah suatu proses Pendidikan yang unik dan paling sempurna dibandingkan dengan bidang studi yang lainnya, karena melalui pendidikan jasmani seorang guru dapat mengembangkan kemampuan setiap Peserta Didik, tidak hanya pada aspek fisik, psikomotor semata, tetapi dapat pula dikembangkan aspek kognitif, afektif, dan sosial secara bersamaan.

Tujuan dari Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di Sekolah adalah untuk meningkatkan kesegaran jasmani, meningkatkan pembentukan gerak, prestasi, dan pertumbuhan badan siswa melalui aktifitas Olahraga yang diajarkan. Salah satu aktifitas dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah yaitu permainan dalam Olahraga yang bertujuan memperoleh kegembiraan atau kesenangan. Masing-masing dari permainan yang dipertandingkan atau diperlombakan dalam Olahraga memiliki syarat-syarat atau aturan-aturan serta teknik-teknik yang telah disahkan oleh organisasi induk cabang Olahraga bersangkutan"

Salah satu cabang olahraga yang paling digemari oleh masyarakat umum dewasa ini adalah permainan Bola Voli. Permainan Bola Voli merupakan olahraga yang kompleks, yakni membutuhkan koordinasi yang baik antara berbagai faktor yang berperan didalamnya, seperti kondisi fisik, taktik, strategi, mental, dan teknik. Oleh karena itu pada proses pembelajaran Bola Voli Di Sekolah, para siswa dituntut untuk menguasai semua komponen-komponen dalam permainan Bola Voli. diantaranya adalah teknik dasar dalam permainan Bola Voli agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

SMP Negeri 6 Tondano adalah salah satu Sekolah menengah pertama, yang menurut hasil wawancara dengan guru di ketahui ada beberapa masalah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Salah satu masalah adalah kuangnya motifasi siswa untuk belajar, siswa lebih cenderung mendengar apa saja yang di berikan oleh guru, siswa pasif dalam kelas yang hanya diam dan enggan dalam mengungkapkan

pendapat maupun pertanyaan, yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Dari data yang di peroleh ditemukan bahwa siswa kesulitan dalam memahami dan mempraktekan teknik-teknik dasar permainan Bola Voli, yang terlihat jelas dari hasil ulangan siswa pada materi teknik-teknik dasar permainan Bola Voli masih di bawa rata-rata.

Hal ini di perkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa di SMP Negeri 6 Tondano, yang mengatakan bahwa bosan dengan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Penjasorkes), dikarenakan oleh pembelajaran yang digunakan guru masi menggunakan Model Pembelajaran Konvensional yang bersifat *teacher center* yakni ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.

Dari hasil pengamatan dan wawancara di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi antara lain, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, siswa tampak pasif dalam mengikuti pelajaran, metode atau gaya mengajar yang digunakan kurang efektif dan kurangnya pengawasan dari guru, serta rendahnya tingkat keterampilan teknik dasar dalam Permainan Bola Voli. Salah satu penyebab timbulnya masalah diatas diduga karena metode atau gaya mengajar yang digunakan kurang efektif, sehingga mempengaruhi keterampilan siswa dalam cabang Olahraga Bola Voli khususnya passing atas.

Untuk memecahkan permasalahan diatas, maka dibutuhkan metode atau gaya mengajar yang sesuai, salah satunya adalah metode pembelajaran *inquiry*. Metode *inquiry* adalah metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subyek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran metode *Inquiry* adalah sebagai pembimbing dan fasilitator.

Dengan metode pembelajaran *inquiry*, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan khususnya keterampilan melakukan teknik dasar overhead pass dalam permainan Bola Voli pada siswa SMP Negeri 6 Tondano.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk memecahkan masalah tentang kurangnya keterampilan teknik dasar *overhead pass* dalam permainan bola voli di SMP Negeri 6 Tondano dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry* yang dinyatakan dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Keteram-

*passing Atas Dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa SMP Negeri 6 Tondano*".

### Pengertian Metode

Metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metodologi mengajar adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai".

Agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik, maka perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar, salah satu metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran yaitu metode *inquiry*.

#### 1. Metode *Inquiry*

Metode *inquiry* adalah metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar, *Inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif.

Kendatipun metode ini berpusat pada kegiatan peserta didik, namun guru tetap memegang peranan penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar. Guru berkewajiban menggiring peserta didik untuk melakukan kegiatan. Kadang kala guru perlu memberikan penjelasan, melontarkan pertanyaan, memberikan komentar, dan saran kepada peserta didik. Guru berkewajiban memberikan kemudahan belajar melalui penciptaan iklim yang kondusif, dengan menggunakan fasilitas media dan materi pembelajaran yang bervariasi.

*Inquiry* pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Karena itu *inquiry* menuntut peserta didik berfikir. Metode ini melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. Metode ini menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi suatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, melalui metode ini peserta didik dibiasakan untuk produktif, analitis, dan kritis. Dalam Strategi pelaksanaan *inquiry* adalah: (1) Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap materi yang akan diajarkan. (2) Memberikan tugas kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan, yang jawabannya bisa didapatkan pada proses pembelajaran yang dialami siswa. (3) Guru

memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik. (4) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya. (5) Siswa merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Metode *inquiry* menurut Suryosubroto adalah perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam. Artinya proses *inquiry* mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan problema, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisa data, menarik kesimpulan, dan sebagainya.

## 2. Komponen Umum Metode *Inquiry*

Walaupun dalam praktiknya aplikasi metode pembelajaran *inquiry* sangat beragam, tergantung pada situasi dan kondisi sekolah, namun dapat disebutkan bahwa pembelajaran dengan metode *inquiry* memiliki 5 komponen yang umum yaitu *Question, Student Engagement, Cooperative Interaction, Performance Evaluation, dan Variety of Resources* (Garton, 2005).

### Question pertanyaan)

Pembelajaran biasanya dimulai dengan sebuah pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu siswa dan atau kekaguman siswa akan suatu fenomena. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya, yang dimaksudkan sebagai pengarah ke pertanyaan inti yang akan dipecahkan oleh siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan pertanyaan inti atau masalah inti yang harus dipecahkan oleh siswa. Untuk menjawab pertanyaan ini sesuai dengan *Taxonomy Bloom* siswa dituntut untuk melakukan beberapa langkah seperti *evaluasi, sintesis, dan analisis*. Jawaban dari pertanyaan inti tidak dapat ditemukan misalnya di dalam buku teks, melainkan harus dibuat atau dikonstruksi.

### Student Engagement (keterlibatan siswa)

Dalam metode *inquiry*, keterlibatan aktif siswa merupakan suatu keharusan sedangkan peran guru adalah sebagai fasilitator. Siswa bukan secara pasif menuliskan jawaban pertanyaan pada kolom isian atau menjawab soal-soal pada akhir bab sebuah buku, melainkan dituntut terlibat dalam menciptakan sebuah produk yang menunjukkan pema-

haman siswa terhadap konsep yang dipelajari atau dalam melakukan sebuah investigasi.

### Cooperative Interaction (interaksi kooperatif)

Siswa diminta untuk berkomunikasi, bekerja berpasangan atau dalam kelompok, dan mendiskusikan berbagai gagasan. Dalam hal ini, siswa bukan sedang berkompetisi. Jawaban dari permasalahan yang diajukan guru dapat muncul dalam berbagai bentuk, dan mungkin saja semua jawaban benar.

### Performance Evaluation (evaluasi)

Dalam menjawab permasalahan, biasanya siswa diminta untuk membuat sebuah produk yang dapat menggambarkan pengetahuannya mengenai permasalahan yang sedang dipecahkan. Bentuk produk ini dapat berupa slide presentasi, grafik, poster, karangan, dan lain-lain. Melalui produk-produk ini guru melakukan evaluasi.

## 3. Alasan Penggunaan Metode *Inquiry*

Alasan penggunaan metode *inquiry* dalam pembelajaran menurut Sumantri M dan Johar Permana adalah sebagai berikut: a) Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat, guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran agar anak didik dapat menguasai pengetahuan sesuai dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Salah satu langkah guru dalam menyikapi hal tersebut adalah menyajikan pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry*. b) Belajar tidak hanya diperoleh dari sekolah, tetapi juga dari lingkungan. Guru harus menanamkan pemahaman anak didik bahwa belajar tidak hanya diperoleh dari sekolah tetapi juga dari lingkungan sedini mungkin. Metode *Inquiry* dapat membantu guru dalam menanamkan pemahaman tersebut. Metode ini mengajak siswa untuk belajar mandiri dengan maupun tanpa bimbingan dari guru. Siswa mengembangkan kemampuan yang diperoleh dari lingkungannya untuk menemukan suatu konsep dalam pembelajaran; c) Melatih peserta didik untuk memiliki kesadaran sendiri tentang kebutuhan belajarnya. Metode ini menekankan pada keaktifan siswa menemukan suatu konsep pembelajaran dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan

langkah pembelajaran tersebut siswa akan dapat memiliki kesadaran tentang kebutuhan belajarnya; d) Penanaman kebiasaan belajar berlangsung seumur hidup. Penanaman kebiasaan untuk belajar berlangsung seumur hidup dapat dilaksanakan dengan metode *inquiry*. Dalam metode ini siswa diarahkan untuk selalu mengembangkan pola pikirnya dalam mengembangkan konsep pembelajaran. Siswa dituntut untuk selalu mencari pengetahuan yang menunjang pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran. Hal inilah yang menjadi langkah awal guru dalam penanaman terhadap siswa tentang pengertian bahwa belajar berlangsung seumur hidup dan menemukan sendiri tentang konsep yang dipelajari, siswa akan lebih memahami ilmu dan ilmu tersebut akan bertahan lama.

#### 4. Langkah-langkah Metode *Inquiry*

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan metode *inquiry* menurut Ibrahim dan Nur, antara lain sebagai berikut: a) Orientasi siswa pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, secara logis yang dibutuhkan dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah; b) Mengorganisasikan siswa dalam belajar. Guru membantu siswa dalam mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas tugas yang berkaitan dengan masalah serta menyediakan alat; c) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen yang berkaitan dengan pemecahan masalah; d) Menyajikan atau mempresentasikan hasil kegiatan. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan model yang membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya; e) Mengevaluasi kegiatan. Guru membantu siswa untuk merefleksi pada penyelidikan dan proses penemuan yang digunakan.

Langkah yang digunakan dalam metode *inquiry* dimulai dengan mengajarkan beberapa pertanyaan dengan memberikan beberapa informasi secara singkat, diluruskan agar tidak tersesat. Berdasarkan bahan yang ada siswa didorong untuk berfikir sendiri sehingga dapat menemukan prinsip umum. Seberapa jauh guru dalam membimbing siswa tergantung pada kemampuan siswa dan materi yang dipelajari. Metode *inquiry* memberi kesempatan siswa menyelidiki dan menarik kesimpulan.

#### 5. Tujuan Metode *Inquiry*

Adapun tujuan dari metode *inquiry* adalah sebagai berikut: a) Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam menemukan dan memproses bahan pelajarannya; b) Mengurangi ketergantungan siswa pada guru untuk mendapatkan pelajarannya.; c) Melatih peserta didik dalam menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak ada habisnya; d) Memberi pengalaman belajar seumur hidup; e) Mengurangi ketergantungan peserta didik pada guru untuk mendapatkan pengalaman belajarnya.

#### 6. Kebaikan Metode *Inquiry*

Menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana kebaikan metode *inquiry* adalah: a) Siswa ikut berpartisipasi secara aktif didalam kegiatan belajarnya, sebab metode *inquiry* menekankan pada proses pengolahan informasi pada peserta didik, Siswa benar-benar dapat memahami suatu konsep dan rumus, sebab siswa mengalami sendiri proses untuk mendapatkan konsep atau rumus tersebut; b) Metode ini memungkinkan sikap ilmiah dan menimbulkan semangat ingintahu para siswa; c) Dengan menemukan sendiri siswa merasa sangat puas dengan demikian kepuasan mental sebagai nilai intrinsik siswa terpenuhi; d) Guru tetap memiliki kontak pribadi; e) Penemuan yang diperoleh peserta didik dapat menjadi kepemilikan yang sangat sulit dilupakan; f) Memberikan kesempatan pada siswa untuk maju berkelanjutan sesuai dengan kemampuan sendiri; g) Memungkinkan bagi siswa untuk memperbaiki dan memperluas kemampuan intelektual secara mandiri.

#### 7. Kelemahan Metode *Inkuiri*

a) Kurang berhasil bila jumlah siswa dalam jumlah yang banyak dalam satu kelas; b) Sulit menerapkan metode ini karena guru dan siswa sudah terbiasa dengan metode ceramah dan tanya jawab; c) Kebebasan yang diberikan kepada siswa tidak selamanya dapat dimanfaatkan secara optimal dan sering terjadi siswa kebingungan; d) Memerlukan sarana dan fasilitas.

#### Permainan Bola Voli

Bola voli adalah suatu cabang olahraga berbentuk memvoli bola di udara bolak-balik di atas jaring dengan maksud dapat menjatuhkan bola

didalam petak lapangan lawan untuk mencari kemenangan. Memvoli dan memantulkan bola ke udara dapat mempergunakan tubuh bagian mana saja, asalkan perkenaannya harus sempurna.

Permainan bola voli dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu terdiri dari enam orang pemain. Menurut Asep Kurnia permainan bola voli adalah salah satu jenis olahraga yang dimainkan oleh dua regu yang saling berhadapan. Setiap regu terdiri dari enam orang pemain.

Permainan bola voli merupakan olahraga yang kompleks, yakni membutuhkan koordinasi yang baik di antara faktor yang berperan di dalamnya, seperti kondisi fisik, teknik, taktik, strategi dan mental". Passing dalam permainan bola voli merupakan suatu keterampilan dasar dan kompleks, maka perlu diketahui makna dari passing secara jelas. Passing dalam permainan voli adalah upaya seorang pemain dengan menggunakan suatu teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkannya kepada teman seregunya agar dimainkan di lapangan sendiri". Untuk itu dalam belajar, keterampilan bola voli, yang pertama kali harus dikuasai oleh pemain adalah teknik dasar passing.

## 2. Keterampilan Overhead Pass

Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan satu atau beberapa teknik secara tepat, baik dari segi waktu maupun situasi. Keterampilan juga merupakan gerak otot atau gerak tubuh untuk menyelesaikan pelaksanaan aktifitas yang diinginkan. jadi keterampilan *overhead pass* yaitu kemampuan seseorang dalam mengumpan bola agar dapat mengoper bola dengan baik.

Pada umumnya *overhead pass* dilakukan dengan melibatkan jari-jari tangan dengan langkah-langkah sebagai berikut: berdiri rileks, kedua kaki dibuka selebar bahu dengan posisi sejajar (bias juga posisi salah satu kaki di depan), pandangan diarahkan pada bola. tekuk kedua lutut sedikit, dan tempatkan kedua tangan didepan muka. Kedua siku ditekuk, kedua jari-jari tangan di buka rileks. Dorong bola dengan kedua telapak tangan, sambil meluruskan kedua lengan (gerakan lanjutan) dan dibantu dengan meluruskan kedua tungkai.

### Kerangka Berfikir

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran dalam hal ini keterampilan teknik-teknik dasar permainan bola voli, maka perlu adanya perubahan dalam pola pembelajaran tradisional (proses pembelajar-

an yang terjadi bersifat memusatkan pada guru, dengan menjadikan siswa sebagai objek pembelajaran dengan aktivitas utamanya untuk menghafal materi pelajaran, mengerjakan tugas dari guru, dan kurang mendapatkan penghargaan terhadap hasil kerjanya kepada proses pembelajaran yang dapat menawarkan konsep untuk menciptakan pembelajaran dengan berorientasi pada upaya pemberdayaan potensi otak siswa, serta dapat mengasah kemampuan yang dimiliki siswa tersebut.

Menyadari akan pentingnya peran siswa dalam proses pembelajaran maka perlu di terapkan sebuah model pembelajaran yang diharapkan dapat membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Apabila siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran maka akan meningkatkan pula keterampilan yang dimilikinya.

Pemilihan model pembelajaran yang baik dapat membantu siswa untuk mencapai hasil keterampilan yang diinginkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa adalah metode pembelajaran *inquiry*. Dalam metode *inquiry*, ada beberapa strategi yang digunakan antara lain: (1) Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap materi yang akan diajarkan. (2) Memberikan tugas kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan, yang jawabannya bisa didapatkan pada proses pembelajaran yang dialami siswa. (3) Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik. (4) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya. (5) Siswa merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

### Hipotesis

Mengacu pada kajian teoritis dan kerangka berpikir diatas maka dapatlah dikemukakan hipotesis sebagai berikut: Terdapat pengaruh metode pembelajaran *inquiry* terhadap peningkatan keterampilan melakukan overhead pass dalam permainan bola voli.

### Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan penelitian dalah "Randomized pre-test and post-test Two Group design".

Variabel utama dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *inquiry* sebagai variabel bebas dan teknik dasar *overhead pass* sebagai

variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putra SMP Negeri 6 Tondano kelas XIII yang berjumlah 114 orang. Sampel diambil sebanyak 30 orang secara acak sederhana kemudian sampel di bagi menjadi dua kelompok dengan masing-masing kelompok sebanyak 15 orang siswa. Satu kelompok di ajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry dan satu kelompok lainnya sebagai kelompok control (pembanding).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah "tes keterampilan passing atas bola voli" (Wahjoedi, 2002). Prosedur pengukuran adalah sebelum menerapkan metode pembelajaran inquiry, di ambil data hasil keterampilan passing atas (pre-test) kepada kedua kelompok baik kelompok eksperimen dan kelompok control selanjutnya setelah mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry selama dua bulan di lanjutkan dengan pengukuran yang sama kepada kelompok untuk melihat kembali kemampuan passing atas sebagai kondisi akhir (post-test).

Data yang di kumpulkan dari hasil pengukuran tersebut, di analisis dengan menggunakan statistik uji-t, yang di dahului dengan pengujian normalitas dan homogenitas data (Sudjana 1990).

### Hasil dan Pembahasan

Untuk memperoleh besaran-besaran statistik yang akan digunakan pada analisa data, maka dihitung jumlah skor rata-rata, jumlah kuadrat, standar deviasi, menggunakan kalkulator fx - 3600P. Dari hasil analisis pengujian hipotesis penelitian, diperoleh  $t_h$  senilai 2,673 sedangkan  $t_t$  yang diperoleh dari derajat kebebasan  $n_1 + n_2 - 2$  yaitu  $15+15-2 = 28$  dan taraf keyakinan  $\alpha = 0,05$  adalah 2,048.

### Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ . Dengan demikian kesimpulan analisis adalah: rata-rata keterampilan overhead pass dalam permainan bola voli kelompok eksperimen lebih baik dari rata-rata keterampilan overhead pass dalam permainan bola voli kelompok kontrol. Artinya keterampilan passing atas dalam permainan bola voli siswa SMP Negeri 6 Tondano adalah benar-benar akibat dari perlakuan berupa pemberian metode inquiry yang diberikan selama dua bulan dengan frekuensi latihan tiga kali seminggu, dan bukan akibat dari faktor-faktor lain atau variabel lain.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran inquiry dapat meningkatkan keterampilan overhead pass dalam permainan bola voli siswa SMP Negeri 6 Tondano.

### Saran.

Saran yang dapat dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah bahwa Model Pembelajaran Inquiry merupakan suatu model pembelajaran yang dapat dikembangkan menjadi suatu model pembelajaran yang mampu memberi kontribusi bagi peningkatan proses dan hasil keterampilan.

### Daftar Pustaka

- Irwansyah. *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Untuk Kelas X SMA*. Bandung, 2006 Hal. 1
- Donal Ari, Luci Jacobs, Asghar Razaviehcher. *1982 Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Terjemahan Arief Furcham, Surabaya: Usaha Nasional, Hal 356
- Wahjoedi. *Tes Pengukuran, Evaluasi Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Ditjen Dikti BKS-PTN-Intim, Singaraja, 2002, Hal 161
- Posted by Martiningsih* di Akses pada Tanggal 21 mei 2011.
- Mulyasa, *Posted by Martiningsih* di Akses pada Tanggal 21 mei 2011
- Suryobroto, *Posted by Martiningsih* di akses pada Tanggal 21 mei 2011
- Sumantri M dan Johar Permana *Posted by martiningsih* di akses pada Tanggal 21 mei 2011